

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Adapun pengertian secara institusional, pendidikan anak usia dini diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik dalam hal koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, serta kecerdasan spiritual. Tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, demokratis, dan tanggung jawab. (Suyadi & Maulidya Ulfah, 2013:46)

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, serta memiliki karakter tersendiri pada setiap tahapan usianya. Dalam hal ini masa usia dini disebut dengan masa keemasan (*golden age*), pemberian stimulasi diberikan pada seluruh aspek perkembangan yang berperan penting dalam perkembangan selanjutnya. Seluruh aspek perkembangan yang dimaksud antara lain: motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan moral. (Leli Halimah, 2016:32)

Depdiknas (2007) dalam buku Leli Halimah, 2016 mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam

sepanjang kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak yang akan mempengaruhi sampai periode akhir perkembangannya. Alasannya, karena pada masa ini, perkembangan jaringan otak manusia mencapai sekitar 80% yang sebarannya, yaitu usia 0-4 tahun perkembangan otak anak mencapai 50%; usia 5-8 tahun mencapai 80%; usia 8-12 tahun mencapai 90%; dan usai 12-18 tahun mencapai 100%. (Leli Halimah, 2016:34)

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 juga dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dengan menggunakan suatu cara atau metode. TKIT Nurul Islam menggunakan berbagai metode dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A). Adapun metode-metode tersebut adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode bermain, metode pemberian tugas, dan metode proyek. (Muthiah Muthahhirah, 2017:716)

Perkembangan setiap anak tentunya berbeda-beda, hal tersebut tergantung dari stimulasi yang diberikan. Sepertinya halnya dalam kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini. Guru dapat memberikan hal tersebut saat di lingkungan sekolah, agar bisa tertanam pada diri anak. Menanamkan kemandirian pada anak bisa dengan berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Melalui metode demonstrasi, guru atau murid dapat memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses. (Muhammad Anas, 2014:27)

Dalam metode demonstrasi guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar. Melalui kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik penjelasan dari guru, sehingga anak paham mengenai cara mengerjakan sesuatu. Anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut yang diperagakan oleh guru.

Memberikan pendidikan kepada anak, melalui stimulasi sejak dini dapat membantu perkembangan anak. Salah satunya agar anak menjadi anak yang mandiri, mengajarkan kemandirian pada anak usia dini merupakan hal yang perlu ditanamkan sejak dini. Menanamkan kemandirian kepada anak sejak usia dini, akan berpengaruh kepada aspek perkembangan lainnya. Hal tersebut dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak jika mereka menggunakan akal pikirnya sendiri, dalam mengambil keputusan. Seperti halnya memilih perlengkapan belajar yang akan digunakan, memilih teman dalam bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Menurut Bachrudin Mustafa dalam Novan (2013:28).

Adapun manfaat dari kemandirian akan menjadikan anak antara lain, memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berani mengambil risiko atas pilihannya. Menanamkan kemandirian sejak anak usia dini, merupakan hal penting yang harus dilaksanakan. Tidak hanya dilingkungan sekolah saja, akan tetapi dalam lingkungan keluarga atau masyarakat juga harus ditanamkan. Orang tua cenderung memutuskan, untuk sepenuhnya diserahkan pada saat anak belajar disekolah. Akibatnya saat diluar lingkungan rumah terutama saat sudah memasuki pra sekolah, anak masih bergantung pada orang lain serta menjadi tugas guru untuk mengajarkan kemandirian saat belajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Mei 2022 di TK Akhlaq Mulia Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan dengan ibu Nur Aini Eka Putri guru kelas kelompok A mengatakan bahwa ”belum pernah mbak, hanya saja saya melakukan pembiasaan akan tetapi masih belum semuanya dapat dilaksanakan”

berdasarkan pernyataan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada adalah terdapat pada metode yang digunakan dalam mengatasi kemandirian, karena masih belum semuanya dapat dilaksanakan. Selanjutnya ibu Nur Aini Eka Putri mengatakan bahwa “Kendalanya pasti ada mbak, karena disini saya juga harus fokus ke semua anak pada saat kegiatan pembelajaran”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di katakan bahwa dengan melalui metode yang digunakan, nantinya diharapkan dapat menstimulasi kemandirian anak.

Permasalahan mengenai kemandirian tentunya pasti ada dalam setiap perkembangan anak, dimana pada masa usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Akhlaq Mulia Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan pada tanggal 23 Mei 2022, masih banyak anak usia 4-5 tahun yang belum mandiri. Hal tersebut terlihat dari masih adanya anak didik yang meminta bantuan kepada orang lain dalam mengambil keputusan dan dalam menyelesaikan masalah.

Pada saat pembelajaran tema tanaman sub tema tanaman buah sub-sub tema buah pepaya, anak masih kurang fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan, anak kurang memperhatikan guru saat memberikan penjelasan mengenai pembelajaran tema tanaman buah pepaya. Masih terdapat anak yang bermain sendiri, mengganggu teman saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam hari berikutnya masih dengan tema yang sama yakni tanaman buah pepaya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak belum seutuhnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Anak-anak cenderung memilih tugas yang disenangi, seperti halnya saat guru memberikan tugas membuat pola daun buah pepaya, menulis, serta belajar huruf. Maka anak akan memilih salah satu yang dikerjakan, untuk tugas lainnya perlu pendekatan khusus dari guru. Seperti halnya pada saat anak mengerjakan tugas tidak sampai tuntas dan masih membutuhkan bantuan. Hal lainnya terdapat anak didik yang membutuhkan bantuan pada saat ke kamar mandi, bahwa masih terdapat anak didik yang belum mampu memasang kancing atau resleting sendiri, serta memasang dan melepas tali sepatu.

Pemilihan suatu metode demonstrasi digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, dikarenakan melalui adanya metode demonstrasi dengan praktik secara langsung ini agar nantinya dapat belajar mandiri dalam melakukan sesuatu. Hal lainnya yaitu dikarenakan sekolah tersebut belum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode klasikal dan pemberian tugas saja dalam setiap harinya. Pemilihan metode demonstrasi berbantuan media kotak ajaib dilakukan karena, pada sekolah tersebut kurangnya media pembelajaran yang menarik minat belajar anak, serta dalam media kotak ajaib ini tersusun beberapa mainan yang dapat menstimulus kemandirian pada anak. Kemandirian akan tertanam pada anak, yang dimana pendidik akan memberikan bentuk contoh memperagakan mengenai kemandirian tersebut. Anak akan menirukan guru, melalui percontohan peragaan yang diberikan guna memperbaiki sikap kemandirian yang belum maksimal tertanam pada anak. (Asmindar Parapat, 2020:129-130)

Adanya permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti **”Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kotak Ajaib Terhadap Kemandirian Pada Anak”** sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana pengaruh metode demonstrasi berbantuan media kotak ajaib terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbantuan media kotak ajaib terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan referensi dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan metodologi pengembangan sosial emosional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Bagi Guru : Dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode demonstrasi berbantuan media kotak ajaib dalam menstimulasi kemandirian anak
- b. Bagi Peneliti: Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan kemandirian anak pada penelitian baru, seberapa besar pengaruh metode demonstrasi berbantuan media kotak ajaib terhadap kemandirian pada anak usia 4-5 tahun.

E. Batasan Penelitian

Adapun masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Variabel X : metode demonstrasi berbantuan media
2. Variabel Y : kemandirian anak
3. Tempat yang akan dilaksanakan untuk penelitian yakni di TK Akhlaq Mulia Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan
4. Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif pengaruh metode demonstrasi berbantuan media kotak terhadap kemandirian pada anak, sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak didik, mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu secara nyata atau sekedar tiruan

2. Kotak Ajaib adalah media visual tiga dimensi yang berbentuk kubus. Media tersebut dibuat dengan tidak tembus pandang
3. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak jika mereka menggunakan akal pikirnya sendiri, dalam mengambil keputusan.